



## PROGRAM PEMBERDAYAAN WANITA USAHA KECIL DAN JASA DI DESA KEMAWI KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG

Nina Indriyawati\*) ; Sugih Wijayanti ; Arwani ; Supriyadi

Jurusan Keperawatan Semarang ; Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Tirta Agung Pedalangan Tembalang Semarang

### Abstract

Mata pencaharian penduduk di desa Kemawi, Kabupaten Sumowono, Kecamatan Semarang pada umumnya masih bekerja di bidang pertanian, hal ini sesuai dengan potensi wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar masih merupakan lahan pertanian. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan Fokus Group Discussion dengan 20 orang anggota yang bergabung dalam kelompok pendampingan didapatkan bahwa kelompok ingin mengembangkan produk unggulan di Kemawi yang bisa menjadi ikon dan buah tangan bagi pengunjung obyek wisata Grojokan Klenting Kuning. Dari hasil FGD didapatkan bahwa kelompok akan mengembangkan diversifikasi bahan local yaitu sayuran dan alvokado menjadi asinan sayuran, manisan sayuran, nasi bakar sayuran, tahu bakso sayur, sambal alvokado, pancake alvokado dan minuman secang. Serta meningkatkan kemampuan tentang pengemasan, labeling, pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan, dan PIRT. Hasil dari pendampingan di dapatkan bahwa terbentuk kelompok-kelompok wanita usaha di Desa Kemawi dan kelompok memahami tentang manfaat pengemasan, labeling, pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan, dan PIRT.

**Kata kunci:** *Wanita ; usaha ; kemawi ; sumowono*

### Abstrak

[**English Title: WOMEN EMPOWERMENT PROGRAM OF MIKRO BUSINESS IN THE KEMAWI VILLAGE, SUMOWONO SUB DISTRICT SEMARANG**]. The livelihoods of the population in villages Kemawi, Sumowono District, Subdistrict Semarang in general are still working in agriculture, which is in line with the potential of Semarang district still largely an agricultural land. Based on the results of field identification and focus group discussions with 20 members who joined the advisory group concluded that the group wants to develop excellent products in Kemawi which could become an icon and a souvenir for visitors attractions Klenting Grojokan Yellow. FGD results be obtained that the group will develop diversify local materials ie vegetables and alvokado be pickled vegetables, candied vegetables, rice, grilled vegetables, tofu vegetable meatballs, chili alvokado, pancakes alvokado and drink a cup. Tentannng and improving the packaging, labeling, marketing, business management, financial management, and the port on. Results of assistance in getting that formed women's groups in the village Kemawi businesses and groups understand the benefits of packaging, labeling, marketing, business management, financial management, and the pirt.

**Keywords:** *Female ; business ; Kemawi ; Sumowono*

### 1. Pendahuluan

Komoditi unggulan Kabupaten Semarang yaitu sektor pertanian, Perkebunan dan jasa. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah

alvokado, jamur, Jagung, sayuran dan Ubi, Sub sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa alvocado, dan jamur. Pariwisataanya yaitu wisata alam, wisata adat dan budaya. Wisata alam yang menjadi unggulan dari Kemawi

\*) Penulis Korespondensi.

E-mail: [indriyawatinina@gmail.com](mailto:indriyawatinina@gmail.com)

adalah Wisata Klenting Kuning. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Semarang pada umumnya masih bekerja di bidang pertanian, hal ini sesuai dengan potensi wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar masih merupakan lahan pertanian. Sedangkan posisi kedua di duduki oleh Para pekerja Industri, yang diperkirakan dalam beberapa tahun ke depan akan mendominasi menggantikan para pekerja bidang pertanian.

Persaingan yang ketat dalam industri makanan, baik untuk skala besar (pabrik) maupun skala kecil (home industri) menuntut adanya inovasi dan diversifikasi produk baik cita rasa jenis produk maupun pengemasannya. Sehingga kegiatan usaha dapat terus bertahan dan berkembang. Saat ini kegiatan usaha yang ada di Desa Kemawi tergolong sederhana, baik jenis produk, teknik pengolahan maupun pengemasannya, sehingga kurang dikenal masyarakat secara luas. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan produktivitas kegiatan usaha yang telah ada melalui diversifikasi produk dan rasa lain hingga pengemasannya.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan Fokus Group Discussion dengan 20 orang anggota yang terikut dalam kelompok pendampingan didapatkan bahwa kelompok ingin mengembangkan produk unggulan di Kemawi yang bisa menjadi ikon dan buah tangan bagi pengunjung Klenting Kuning. Kelompok dan perangkat desa ingin mengembangkan Wisata Klenting Kuning untuk mendorong perekonomian dan pendapatan warga. Kelompok usaha menghendai terbentuknya kelompok usaha makanan kecil dan kuliner yang bisa dinikmati dan dibawa pulang sebagai bingkisan ataupun dinikmati di tempat.

## 2. Metode

Cara Penentuan peserta pelatihan peserta program pemberdayaan masyarakat Desa Vokasi di desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang ini adalah masyarakat yang mempunyai semangat, motivasi, inovatif, mandiri dan mempunyai semangat gotong-royong untuk membuat usaha dan memajukan desanya. Pengumpulan peserta diawali dari perijinan dan pencarian warga yang mau mengikuti pendampingan dan pelatihan. Syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam mengumpulkan warga adalah wanita, mandiri, aktif dan mempunyai motivasi untuk usaha dan

bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai. Peserta yang ditarget sebagai anggota adalah 20 anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Bahan dan alat yang digunakan untuk pelatihan adalah alat yang sudah tersedia di warga dengan maksud untuk memanfaatkan lokal alat industri yang telah tersedia di masyarakat. Bahan yang digunakan pun adalah bahan-bahan alami yang telah tersedia dan dihasilkan oleh masyarakat sekitar. Adapun langkah-langkah dalam program peningkatan produktivitas dan ekonomi keluarga ini meliputi: Management pengelolaan Usaha, Kewirausahaan, Pakeging, Labeling, Pengelolaan Keuangan, Higiene dan sanitasi produksi makanan, Kesehatan Keselamatan Kerja Produksi, Pengurusan PIRT, Pemasaran.

Kegiatan ini diakhiri dengan lomba diversifikasi olahan sayuran dan alvokado dan praktik pemasaran untuk masyarakat sekitar dengan jumlah peserta 20 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Desa Vokasi Kemawi mempunyai hasil produksi dan merupakan unggulan dan sumber mata pencaharian penduduk. Produk unggulan yang dihasilkan berupa sayuran segar dan buah alvokado. Biasanya oleh penduduk hasil produksi tersebut akan dijual ke pedagang pengepul atau dijual sendiri di Pasar Sumowono. Tidak ada hasil olahan produk yang dapat dihasilkan dari hasil unggulan tersebut. Permasalahannya apabila produk berlimpah maka harganya pun akan turun atau anjlok. Sebagai contoh dari keterangan masyarakat apabila musim alvokado maka harga yang semula bisa berkisar Rp. 7500 akan bisa turun sampai Rp. 1000 per Kg.

Unggulan yang kedua yang menjadi komoditi hasil bagi masyarakat dan desa adalah wisata alam Klenting Kuning. Klenting Kuning adalah wisata alam berupa air terjun ataupun grojogan yang masih virgin. Klenting Kuning dikelola oleh masyarakat setempat dan pemuda yang mencoba memasarkan potensinya melalui media sosial. Air terjun Klenting Kuning mulai dikenal masyarakat dan dikunjungi. Ada paket yang ditawarkan oleh Bang Yos yaitu kunjungan Kab. Semarang yang salah satu paketnya adalah wisata di Klenting Kuning. Namun masih banyak yang perlu dibenahi untuk sarana dan prasarana yang bisa

ditawarkan di Klenting Kuning, salah satunya adalah belum adanya warung yang menjual kuliner yang diperlukan oleh wisatawan.

Minimnya sarana dan prasarana menimbulkan masalah kurang nyaman bagi wisatawan, terutama kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan makan ditempat, camilan yang bisa dinikmati di tempat dan oleh-oleh yang bisa dibawa pulang. Banyak kuliner yang bisa dikembangkan dan ditawarkan bagi para pengunjung dan akan menjadi daya tarik sendiri di Klenting Kuning.

Dari kedua potensi unggulan Desa ini, perlu adanya suatu produk unggulan yang bisa menjadi penciri bagi Desa Wisata. Sebagai Desa Wisata, untuk bisa menarik pengunjung dan memberikan kenangan yang indah sehingga pengunjung ingin kembali lagi harus ada suatu produk yang bisa dijadikan ikon desa tersebut. Kuliner dan oleh-oleh adalah satu daya tarik wisata yang bisa dikembangkan sebagai penciri Desa Wisata tersebut. Maka penting untuk mengangkat dan mengolah produksi unggulan desa menyulapnya menjadi kuliner yang bisa dinikmati ditempat dan jajanan sebagai oleh-oleh ataupun buah tangan.

Kelompok wanita usaha produktif di Kemawi terdiri dari perempuan yang mempunyai semangat perubahan dan selalu berinovasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial ekonominya untuk memajukan daerahnya. Wanita kelompok usaha terdiri dari bermacam-macam individu yang sudah mempunyai pekerjaan yang sebagian besar adalah sebagai petani sayuran (50%), dan yang lainnya sebagai pedagang sayur di pasar Sumowono, ibu rumah tangga, buruh, warungan dan guru masing-masing 10%. Hal ini sesuai dengan data yang ada di desa Kemawi bahwa sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani. Dengan tingkat penghasilan rata-rata antara Rp. 500.000,- - Rp. Rp. 1.000.000,- sebanyak 13 orang (65%). Dengan tingkat sosial ekonomi kurang.

Sebagian besar peserta kelompok usaha berusia antara 30 -40 tahun sebanyak 11 orang (55%), usia 20 - 30 tahun sebanyak 6 orang (30%) dan sisanya berusia antara 40-50 tahun sebanyak 3 orang (15%). Jadi bisa disimpulkan bahwa mayoritas peserta usaha dalam kelompok usia produktif. Kelompok produktif adalah kelompok yang sangat tepat untuk dilakukan pendampingan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Dari hasil wawancara dengan peserta

kelompok di dapatkan bahwa para peserta mempunyai semangat untuk berkarya meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan desanya. Semangat ini lah yang menjadi modal untuk melakukan perubahan dan munculnya komitmen untuk berusaha dalam kelompok. Usaha dalam kelompok dengan bermodal gotong royong adalah yang menjadi bekal utama untuk menjadi anggota dalam kelompok.

Dari seluruh kegiatan peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha, keuangan, produksi, pemasaran dan PIRT menunjukkan peningkatan pengetahuan dari awal pertemuan di dapatkan peserta yang tahu hanya sekitar 1-3 orang atau 5%-15% , kemudian setelah diberi pelatihan menjadi tahu 85%-100% dari seluruh peserta. Pengetahuan peserta usaha ditingkatkan tentang bagai pentingnya suatu usah rumah tangga di manage dengan baik. Pentingnya menciptakan peluang yang belum ada menjadi ada dan menjadi sebuah usaha.

Di dalam membuat usaha penting untuk memisahkan manajemen keuangan antara usaha dan rumah tangga dan bagaimana melakukan penghitungan keuangan produksi, jasa, laba, dan penyusutan. Manajemen produksi juga disampaikan kepada peserta terkait dengan pemilihan bahan, keamanan pangan, kebersihan lingkungan dan produksi, pengemasan, labelling dan penyimpanan. Selanjutnya tentang pemasaran, peserta ditingkatkan pengetahuannya tentang pemasaran secara konvensional dan pemasaran modern melalui online.

Pentingnya PIRT juga dipahami oleh peserta. Pengetahuan tentang pengertian, manfaat, biaya dan cara pengajuan PIRT disampaikan oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. se

Pendampingan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan motivator bagi kelompok untuk melakukan sebuah usaha. Pendampingan diperlukan untuk membawa suatu perubahan untuk sebuah kebaikan dan kemajuan. Seperti halnya diperlukan sebuah pendampingan bagi kelompok usaha kecil untuk memulai berinovasi mengembangkan potensi desanya.

Mahasiswa PKN Desa Vokasi Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang melaksanakan pendampingan terhadap kelompok wanita produktif untuk bisa memulai usaha baru dengan menggali potensi desanya. Hasil pertanian lokal yang biasanya dijual dalam

bentuk bahan dasar berupa sayur – sayuran dan buah alvakoda ke pasar tradisional ataupun pengepul, mulai dilakukan inovasi pengolahan pangan lokal menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis lebih.

Potensi lokal yang ada mulai di senergikan dengan potensi wisata yang ada di desa vokasi yaitu Grojokan Klenting Kuning. Keinginan kepala desa dan warga untuk mengangkat wisata lokal menjadi dikenal dan dikunjungi wisata dan mengembangkan produk unggulan yang bisa menjadi ikon desa kemawi, mendorong mahasiswa untuk melakukan perubahan.

Diskusi dengan 4 kelompok yang merupakan bentukan dari 20 wanita usaha produktif mendapatkan hasil bahwa produk mentah hasil panen sayuran dan buah alvakoda yang harus dikembangkan menjadi produk unggulan. Dari kedua bahan tersebut akhirnya mengembang menjadi beberapa diversifikasi bahan lokal yang dikembangkan menjadi produk makanan. Diversifikasi pangan tersebut yang akan diangkat menjadi ikon desa kemawi yaitu asinan sayuran, manisan sayuran, nasi bakar klenting kuning, klenting hijau dan klenting merah, tahu bakso sayur dan sambal alvakoda, dan cup cake alvakoda dan syrup secang.

Pendampingan dimulai sejak awal pembentukan kelompok, melakukan diskusi kelompok untuk mengangkat potensi lokal dan rencana lanjut, teori tentang manajemen usaha, produksi, keuangan, dan pemasaran, pakeging, labelling dan pemasaran. Dilanjutkan dengan teori, demonstrasi dan praktek memasak, dan terakhir adalah memproduksi dan expo hasil.

Pengemasan berfungsi untuk melindungi bahan pangan yang dikemas dari kerusakan selama distribusi, melindungi produk dari kerusakan fisik, kimia dan biologis, mencegah terjadinya kontaminasi, menjaga mutu selama penyimpanan dan pengawetan pangan. Permasalahan yang ada pada kelompok adalah belum faham mengenai pengemasan. Pengemasan belum mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas. Prinsip=prinsip pengemasan yang merupakan penampilan identitas, informasi dan performansi produk yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan daya tarik konsumen, meningkatkan keuntungan dan meningkatkan daya saing belum menjadi pertimbangan bagi kelompok.

Permasalahan pengemasan yang kurang menarik inilah maka muncul ide dari kelompok

untuk membuat kemasan yang menarik, murah dan aman. Pengemasan dari plastik yang aman untuk produk olahan spt manisan sayuran, asinan sayuran, dan tahu bakso sayuran.

Labelisasi menjadi permasalahan produk yang akan dihasilkan. Kelompok merasa susah untuk membuat suatu label produk yang dihasilkan. Sebelumnya kelompok tidak paham apa saja yang harus dicantumkan dalam label. Dari teori yang disampaikan narasumber, sekarang kelompok mulai paham tentang pentingnya label dan apa saja yang harus tercantum dalam label, meliputi nama bahan, nomor pendaftaran, komposisi bahan, kode produksi, berat/volume produk, aturan pemakaian, tanggal kadaluwarsa, peringatan bahaya sampingan, dan cara penyimpanan.

Kewenangan sertifikasi ijin PIRT menjadi penting bagi produk makanan. Kelompok yang terbentuk tidak paham tentang apa fungsi, manfaat dan cara pengajuan PIRT. Setelah diberikan penjelasan dan pengetahuan tentang PIRT oleh narasumber, kelompok jadi paham dan mengerti bagaimana pengajuan PIRT. Dari pihak narasumber yaitu BPPOM Dinas Kesehatan Kabupaten bersedia untuk mendampingi dan membantu proses pengajuan PIRT.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **Simpulan**

Terbentuknya kelompok usaha wanita untuk pembuatan makanan asinan sayuran, manisan sayuran, nasi bakar sayuran klenting kuning, hijau dan merah, tahu bakso sayuran, sambal alvakoda, dan pancake alvakoda.

Pengemasan dan pelabelan sesuai bahan dasar, komposisi, dan nama produksi.

##### **Saran**

Pemerintah desa perlu mendampingi kelompok yang sudah terbentuk untuk kesinambungan kegiatan.

Perlu dibuatkan sarana lapak atau tempat penjualan produk asinan sayuran, manisan sayuran, nasi bakar sayuran klenting kuning, hijau dan merah, tahu bakso sayuran, sambal alvakoda, dan pancake alvakoda di tempat wisata Grojokan Klenting Kuning

Perlu dibantu alat-alat untuk produksi yang lebih besar dan tempat penyimpanannya.

Perlu dukungan sarana-prasarana untuk meningkatkan pengemasan, labeling dan pemasaran

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana penelitian dan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

## **6. Daftar Pustaka**

Data Desa Kemawi, (2014) Data Desa Kemawi, Kelurahan Sumowono, Kabupaten Semarang. (tidak dipublikasikan).